



PENGARUH PENYULUHAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WUS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESADARAN PEMERIKSAAN IVA TEST DI UPTD PUSKESMAS BAMBU APUS

Yanti Lestari¹, Tuti Yanuarti²

STIKes Abdi Nusantara Jakarta

lestari.bidan12345@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan tumor ganas di daerah mulut rahim. Penyakit ini sering kali tidak menimbulkan gejala pada stadium awal sehingga sekitar 70% kasus terdiagnosis pada stadium lanjut. Pengetahuan mengenai kesadaran yang masih terbatas dalam melakukan deteksi dini dan pemahaman tentang faktor risiko kanker serviks berdampak pada keterlambatan diagnosis. Pengetahuan merupakan elemen penting yang berperan dalam membentuk perilaku seseorang, yang bisa didapatkan secara alami maupun melalui pendidikan yang dirancang secara sistematis. Tujuan penulisan mengetahui pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran pemeriksaan IVA Test di UPTD Puskesmas Bambu Apus kota Tangerang Selatan. Metode penelitian desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *praeksperimen* tipe *One Group Pretest-Posttest*, dengan jumlah sampel sebanyak 44 wanita usia subur (WUS). Hasil penelitian nilai P value pada variable pengetahuan = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Bambu Apus, nilai P value pada variable tingkat kesadaran = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat kesadaran pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Bambu Apus. Kesimpulan dan saran penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran WUS terhadap pemeriksaan IVA test. Diharapkan Petugas Puskesmas melakukan promosi kesehatan mengenai pencegahan kanker serviks yang bertujuan semakin banyak yang paham tentang penyakit ini sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA test.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Pengetahuan, Sikap, IVA Test*

Abstract

Cervical cancer is a malignant tumor in the cervix. This disease often causes no symptoms in its early stages, so approximately 70% of cases are diagnosed at an advanced stage. Limited awareness of early detection and understanding of cervical cancer risk factors contribute to delayed diagnosis. Knowledge is a crucial element in shaping a person's behavior, and it can be acquired naturally or through systematically designed education. The purpose of this paper is to determine the effect of cervical cancer prevention education for women of childbearing age (WUS) on the level of knowledge and awareness of the VIA test at the Bambu Apus Community Health Center (UPTD) in South Tangerang. The research method used was a quantitative research design with a *One Group Pretest-Posttest* pre-experimental method, with a sample size of 44 women of childbearing age (WUS). The results of the study showed that the P value for the knowledge variable was 0.000 ($p < 0.05$), indicating that there was an effect of cervical cancer prevention counseling on the level of knowledge at the Bambu Apus Community Health Center (UPTD). The P value for the awareness level variable was 0.000 ($p < 0.05$), indicating that there was an effect of cervical cancer prevention counseling on the level of awareness of VIA testing at the UPTD Bambu Apus Community Health Center. Conclusions and suggestions indicate that counseling has an effect on increasing knowledge and awareness of women of childbearing age (WUS) regarding the VIA test. It is hoped that Community Health Center officers will conduct health promotions regarding cervical cancer prevention with the aim of increasing public understanding of this disease, thereby increasing the desire to undergo the VIA test.

Keywords: *Counseling, Knowledge, Attitude, VIA Test*

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal dalam tubuh yang tidak terkendali dan dapat menjalar ke bagian tubuh lain. Lebih dari 100 jenis kanker telah diidentifikasi, termasuk kanker payudara, otak, prostat, paru-paru, dan lainnya. (Apriyanti & Zahra, 2022).

Kanker serviks merupakan tumor ganas di daerah mulut rahim. Penyakit ini sering kali tidak menimbulkan gejala pada stadium awal sehingga sekitar 70% kasus terdiagnosis pada stadium lanjut (Hanifah, N., Handayani, 2022). Terbatasnya pengetahuan dan kesadaran mengenai deteksi dini serta kurangnya pemahaman tentang faktor risiko kanker serviks dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penegakan diagnosis. Pengetahuan yang rendah di kalangan wanita usia subur terkait pencegahan menjadi salah satu kendala utama dalam upaya pengendalian kanker serviks. Ketidaktahuan terhadap langkah-langkah pencegahan sejak awal berisiko menyebabkan perkembangan kanker hingga tahap lanjut dan berkontribusi pada meningkatnya angka kematian akibat penyakit ini. (Ardiyanti et al., 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2022, angka kejadian kanker di daerah tersebut tercatat sebesar 2,3 per 1.000 penduduk, meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2021 yang menunjukkan angka 2 per 1.000 penduduk. Pada tahun 2021, jumlah kasus yang tercatat sebanyak 5. Sementara itu, sebanyak 766 perempuan berusia 30 hingga 50 tahun di Banten telah mengikuti pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 106 kasus IVA positif dan 88 kasus yang dicurigai menderita kanker serviks.

Kota Tangerang Selatan tahun 2025 sampai dengan bulan Juni capaian deteksi kanker serviks baru mencapai 23,58% dari target capaian 41,4%, Puskesmas Kampung Sawah merupakan Puskesmas dengan capaian tertinggi dengan capaian 79,3%, sementara Puskesmas dengan capaian terendah sampai dengan periode bulan Mei adalah Puskesmas Bambu Apus dengan capaian 1,7%.

Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku seseorang, dan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung maupun melalui pendidikan yang sistematis. (Worang et al., 2014). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui indera. Berdasarkan

penelitian, indera penglihatan merupakan saluran utama dalam proses penyerapan pengetahuan, dengan kontribusi sekitar 75% hingga 87% dari total pengetahuan manusia. Sementara itu, sekitar 13% pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran, dan sisanya, sekitar 12%, melalui indera lainnya.

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu maupun kelompok masyarakat agar menerapkan gaya hidup sehat melalui penyampaian komunikasi, informasi, dan edukasi. Kegiatan ini berfungsi menyebarkan informasi kesehatan kepada perorangan, kelompok, atau masyarakat secara luas, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. (Rosidin) dalam (Rahmawati, 2021)

Melalui wawancara yang dilakukan dengan 15 individu, peneliti berhasil mengumpulkan informasi 10 di antaranya belum menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks, sementara hanya 5 WUS yang memahami tentang deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai pemeriksaan IVA Test di UPTD Puskesmas Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan pencegahan kanker serviks memengaruhi tingkat pengetahuan dan kesadaran WUS dalam mengikuti pemeriksaan IVA Test di UPTD Puskesmas Bambu Apus, Kota Tangerang Selatan.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *eksperimen praeksperimental One Group Pretest Posttest*. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan kesadaran WUS mengenai pencegahan kanker serviks dan pemeriksaan IVA test.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur sesuai dengan kriteria Inklusif. Perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan data dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Bambu Apus Kota Tangerang Selatan dengan jumlah sampel berjumlah 44

responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan juni dengan cara mengisi kuesioner *pretest* dan *posttest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	F	%	F	%
Baik	0	0,0	26	59,1
Cukup	25	56,8	18	40,9
Kurang	19	43,2	0	0,0
Total	44	100,0	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 25 responden (56,8%), pengetahuan kurang 19 responden (43,2%) dan pengetahuan baik 0. Sesudah diberikan penyuluhan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 26 responden (59,1%), pengetahuan cukup 18 responden (40,9%) dan pengetahuan kurang 0 responden.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kesadaran pemeriksaan IVA test

Kesadaran Pemeriksaan IVA	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	F	%	F	%
Tidak bersedia	31	70,5	8	18,2
Bersedia	13	29,5	36	81,8
Total	44	100,0	44	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat sebelum penyuluhan responden yang tidak bersedia dilakukan pemeriksaan IVA berjumlah 31 responden (70,5%) dan bersedia 13 responden (29,5%), sesudah dilakukan penyuluhan responden yang bersedia dilakukan pemeriksaan IVA berjumlah 36 responden (81,8%) dan tidak bersedia 8 responden (18,2%).

Tabel 3. Pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Bambu Apus tahun 2025 (n=44)

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Pengetahuan Posttest - Ranks	0 ^a	.00	.00	
Pengetahuan Pretest - Ranks	31 ^b	16.00	496.00	
Ties	13 ^c			

Total	44
-------	----

Berdasarkan tabel 3 diatas dilihat peningkatan pengetahuan dari sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan kanker serviks dan sesudah diberikan penyuluhan pencegahan kanker serviks, didapatkan 30 responden mengalami peningkatan dan 13 responden tidak mengalami peningkatan atau tetap.

Tabel 4. Nilai signifikan Pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Bambu Apus tahun 2025

Test Statistics ^a	
	Posttest1 - Pretest1
Z	-4.873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai P value pada variable pengetahuan = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Bambu Apus.

Tabel 5. Pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat kesadaran pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Bambu Apus tahun 2025

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Kesadaran sesudah penyuluhan - Ranks	Negative	0 ^a	.00	.00
Kesadaran sebelum penyuluhan - Ranks	Positive	23 ^b	12.00	276.00
Ties		21 ^c		
Total	44			

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat peningkatan kesadaran pemeriksaan IVA dari sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan kanker serviks dan sesudah diberikan penyuluhan pencegahan kanker serviks, didapatkan 23 responden mengalami peningkatan dan 21 responden tidak mengalami peningkatan atau tetap.

Tabel 6. Nilai signifikan Pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat kesadaran di UPTD Puskesmas Bambu Apus tahun 2025

Test Statistics ^a	
	Kesadaran sesudah penyuluhan - Kesadaran sebelum penyuluhan

Z	-4.796 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai P value pada variable tingkat kesadaran = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat kesadaran pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Bambu Apus tahun 2025.

Pembahasan

Analisis Pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat pengetahuan WUS mengenai pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Bambu Apus tahun 2025

Berdasarkan hasil uji wilcoxon sign rank untuk variabel tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pencegahan kanker serviks diperoleh nilai P value sebesar 0,000 Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan (intervensi).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Tiraihati, 2018) bahwa Penyuluhan individu merupakan metode penyampaian informasi kesehatan secara ringkas dan jelas melalui pendekatan personal, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku sesuai yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan melalui interaksi langsung (tatap muka) antara penyuluh dan individu yang menjadi target.

Menurut (Notoatmodjo, 2020), Dalam pelaksanaan penyuluhan, digunakan kombinasi metode ceramah dan diskusi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Hal ini memberikan kesempatan bagi responden untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami terkait dengan materi yang disampaikan.

Menurut asumsi peneliti Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi diberikan, pengetahuan responden tentang pengertian kanker serviks, faktor risiko, gejala, dan cara pencegahannya masih rendah, sehingga banyak jawaban yang kurang akurat. Namun, setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden mengenai kanker serviks, faktor risikonya, gejala,

dan langkah pencegahan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah jawaban yang benar.

Berkaitan dengan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan (Nasrifin & Puspitasari, 2025) yang berjudul Pengaruh penyuluhan kanker Serviks dan Inveksi Visual Asetat (IVA) dengan Audiovisual terhadap Penyuluhan Kanker terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA pada Wus di Desa Kampung Asem Panunggungan Barat Kota Tangerang Diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan wanita usia subur (WUS) sebelum dan setelah penyuluhan mengenai kanker serviks dan tes IVA. Selain itu, sebanyak 11 WUS turut berpartisipasi setelah mengikuti penyuluhan tentang kanker serviks dan tes IVA yang disampaikan menggunakan media audiovisual.

Analisis Pengaruh penyuluhan pencegahan kanker serviks terhadap tingkat kesadaran WUS mengenai pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Bambu Apus tahun 2025

Berdasarkan hasil uji wilcoxon sign rank untuk variabel tingkat kesadaran sesudah diberikan penyuluhan pencegahan kanker serviks diperoleh nilai P value sebesar 0,000 Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan yang bermakna antara tingkat kesadaran responden sebelum dan sesudah penyuluhan (intervensi).

Menurut Emilia (2010) dalam (Hasanuddin & Rusniati, 2023) Dinyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu konselor, sasaran, dan proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Faktor yang berkaitan dengan konselor meliputi kesiapan pribadi, pengaturan lokasi, media yang digunakan, serta metode penyampaian informasi. Sementara itu, faktor yang berasal dari sasaran (wanita usia subur) mencakup pengetahuan, sikap, pola pikir, adat budaya, lingkungan sosial, dan dukungan dari keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nasrifin & Puspitasari, 2025) yang berjudul Pengaruh penyuluhan kanker Serviks dan Inveksi Visual Asetat (IVA) dengan Audiovisual terhadap Penyuluhan Kanker terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA pada Wus di Desa Kampung Asem Panunggungan Barat Kota Tangerang, Diketahui bahwa dari 46 wanita usia subur (WUS), statistik deskriptif mengenai partisipasi dalam tes IVA sebelum penyuluhan menunjukkan nilai rata-rata (Mean)

sebesar 2,00 lebih buruk dengan standar deviasi 0,00 dan hasil setelah penyuluhan dengan nilai Mean (rata-rata) sebesar 1.176 serta standar deviasi sebesar 0,431.

Menurut peneliti, penyuluhan kesehatan yang diberikan berhasil mengubah cara berpikir dan pemahaman responden, sehingga kesadaran mereka terhadap pentingnya pemeriksaan IVA meningkat setelah mengetahui bahwa semua wanita berisiko terkena kanker serviks. Selain itu, responden juga menjadi lebih mengerti tentang dampak dan bahaya kanker serviks, penyebabnya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Peningkatan kesadaran ini tercermin dari jumlah responden yang menjalani pemeriksaan IVA setelah mengikuti penyuluhan. Sebelumnya, banyak responden merasa malu dan kurang memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks, namun setelah penyuluhan, mereka menjadi lebih termotivasi dan sadar untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur (WUS) mengenai pemeriksaan IVA Test. Oleh sebab itu, diharapkan petugas Puskesmas terus melaksanakan promosi kesehatan tentang pencegahan kanker serviks, sehingga semakin banyak orang yang memahami penyakit ini dan terdorong untuk menjalani pemeriksaan IVA Test.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M., & Zahra, A. N. (2022). Efektifitas Terapi Akupresur Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi : Studi Kasus The Effectiveness of Acupressure Therapy to Reduce Nausea and Vomiting in Colorectal Cancer Patients Undergoing Chemotherapy : Journal of Health and Cardiovascular Nursing, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v2i2.839>
- Ardiyanti, A., Laura Khatrine Noviyanti, & Nella Vallen Ika Puspita. (2024). Interpersoanl Intervensi dalam Pencegahan Kanker Serviks Perempuan Usia Subur. Professional Health Journal, 5(1sp), 356–368. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1sp.659>
- Hanifah, N., Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri Kelas X & XI di SMK Muhammadiyah Berbah. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 13.
- Hasanuddin, H., & Rusniati, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Bululoe Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. IMJ (Indonesian Midwifery Journal), 4(2), 24–28. <https://doi.org/10.31000/imj.v4i2.4273>
- Nasrifin, N., & Puspitasari, A. I. (2025). PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS DAN INVEKSI VISUAL ASETAT (IVA) DENGAN AUDIOVISUAL TERHADAP KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN IVA PADA WUS DI DESA KAMPUNG ASEM PANUNGGANGAN BARAT KOTA TANGERANG. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 5(3), 1034–1046. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16794>
- Notoatmodjo, S. (2020). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Rahmawati. (2021). Ilmu Kesehatan Masyarakat (Cetakan ke). PT. Nasya Expanding Management.
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. Jurnal PROMKES, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.1-12>
- Worang, T. Y., Pangemanan, D. H. C., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Tk Tunas Bhakti Manado. E-GIGI, 2(2), 7–10. <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5777>